

PELATIHAN MAKRAMÉ DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN IRT KAMPUNG TELENG KEL. KAMPUNG MANGGIS KEC. PADANGPANJANG BARAT

Yulimarni¹⁾, Sri Sundari²⁾, Anin Ditto³⁾

^{1),2)}Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang

³⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang

Jln. Bahder Johan, Padangpanjang Timur, Kota Padangpanjang, 27127

E-mail: yulimarni1979@gmail.com¹⁾, srisundari1960ok@gmail.com²⁾,

anin.printmaking.ditto@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Banyaknya waktu luang yang dimiliki IRT Kampung Teleng dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta kuatnya keinginan untuk dapat memiliki penghasilan sendiri menjadi alasan bahwa sangat perlu IRT tersebut diberi pelatihan. Tujuan dari pelatihan untuk pemberdayaan IRT, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas serta semangat berkarya untuk dapat menghasilkan produk-produk kreatif melalui kriya makrame. Kegiatan pelatihan makrame dilaksanakan menggunakan metode observasi, sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan pembuatan produk (praktek). Observasi dilakukan untuk menjangkau dan mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan maksud, tujuan dari program kegiatan pengabdian. Memberikan penjelasan tentang pentingnya IRT memiliki softskill dan hardskill bekal dalam menghadapi tantangan zaman. Pada metode demonstrasi instruktur mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara membuat berbagai jenis simpul makrame. Pelatihan pembuatan produk tas makrame dilakukan peserta dengan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta terkait dengan teknik makrame dan meningkatnya pemahaman peserta terhadap kriya makrame. Selama proses pembuatan tas makrame peserta mengerjakan dengan tekun, mereka mengikuti setiap tahapan-tahapan kegiatan dengan antusias, walaupun sebagian mereka sudah berumur 55 tahun ke atas. Hasil dari pelatihan ini adalah berupa tas makrame sling bag (tas salempang) dengan berbagai motif yang terbentuk dari kombinasi warna dan berbagai jenis simpul menggunakan tali kur.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Makrame, Produk

1. PENDAHULUAN

Kampung Teleng Kelurahan Kampung Manggis merupakan salah satu wilayah yang berada dikecamatan Padangpanjang Barat. Selain posisi letaknya berdekatan dengan pusat kota padangpanjang, Kampung Teleng juga memiliki posisi yang strategis karena dekat dengan pusat dokumentasi dan informasi kebudayaan Minangkabau dan perkampung Minangkabau (Minang Village) yaitu wisata budaya kebanggaan masyarakat Kota Padangpanjang yang banyak dikunjungi wisatawan dalam dan luar negeri.

Perekonomian masyarakat Kampung teleng termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar khususnya para ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dalam hal ini adalah para ibu yang tidak memiliki pekerjaan lain selain mengurus rumah tangga mereka. Mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan. Pada dasarnya para ibu rumah tangga Kampung Teleng termasuk ibu-ibu yang aktif dan memiliki keinginan yang kuat untuk bisa memiliki penghasilan sendiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami, keinginan ini terpicu dari kondisi saat ini yang serba terbatas

yang diakibatkan pandemi covid 19, ditambah lagi tuntutan perkembangan zaman. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan serta kurangnya pemberdayaan terhadap masyarakat menjadikan mereka tidak produktif.

Berdasarkan gejala sosial tersebut dan untuk meminimalisir waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga, maka perlu dibuatkan sebuah kegiatan positif yang bermanfaat, baik bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga mereka, dalam hal ini berupa kegiatan pembuatan tas tali kur dengan teknik makrame. Makrame adalah salah satu kerajinan dengan teknik simpul menyimpul dengan menggunakan berbagai macam tali atau benang, (Nurdjizah et al., 2021, p. 37). Lebih lanjut Asriyani (2013, p. 8) menjelaskan bahwa makrame adalah suatu teknik tekstil tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif- geometrik. Dimana kerajinan ini sangat simpel tidak membutuhkan tempat atau ruang khusus didalam pembuatannya, misalnya duduk sambil menonton TV pekerjaan ini bisa dilakukan.

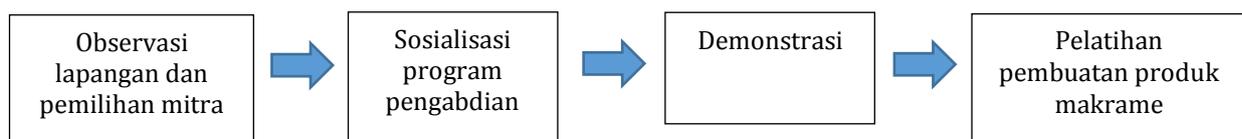
Kriya makrame saat ini semakin berkembang dan semakin banyak variasi material craftnya. Simpul makrame tidak hanya digunakan untuk menyimpul tali kapal sebagaimana zaman dulunya, namun saat ini dipakai sebagai teknik dasar dalam pembuatan aksesoris yang indah, unik dan bernilai seni tinggi seperti kalung, gelang, anting dan lain sebagainya. Produk-produk makrame mulai disukai karena kebutuhan sesuai dengan kemajuan zaman, terutama makrame berbahan katun, karena belakangan ini tren tersebut muncul lagi seiring dekorasi rumah ala skandinavian populer di kalangan ibu-ibu. Makrame ini identik dengan style skandinavian dan bohemian yang menonjolkan kesan *vintage* (antik), memiliki karakter dengan garis-garis sederhana dan tampilan yang bersih, dan dihiasi dengan produk makrame seperti hiasana dinding, alas meja set bantal kursi dan lain sebagainya. Gaya ini mulai banyak peminatnya dan produk makrame ini menjadi peluang usaha baru saat ini. Tidak hanya itu saja, tas makrame menggunakan tali kur juga tren saat ini, dengan berbagai mode dan varian warna.

Berdasarkan uraian terkait permasalahan yang ada dan kebutuhan masyarakat konsumtif di zaman kekinian, maka pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan IRT dan menjadikan mereka masyarakat yang produktif dan dapat membuka peluang untuk memiliki usaha sendiri. Nurita menjelaskan bahwa kepemilikan keterampilan khusus diperlukan oleh seseorang yang ingin menciptakan lapangan kerja sendiri, (Najihah et al., 2021, p. 417). Pelatihan ini juga dapat menumbuh minat dan bakat dikalangan IRT terhadap kriya makrame, memberikan apresiasi dan motivasi terkait dengan kebutuhan masyarakat moderen dan juga perkembangan seni saat ini. Dengan adanya pelatihan makrame IRT dapat mengembangkan diri, berkreasi membuat berbagai bentuk produk makrame yang ke depannya menjadi sumber penghasilan bagi mereka dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Program pemberdayaan yang diberikan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pembuatan tas makrame kepada IRT yang ada di Kampung Teleng. Saat ini makrame sangat digemari oleh masyarakat melinial, baik sebagai bagraound studio foto, pelengkap fhasion maupun untuk elemen pelengkap perabot rumah tangga seperti, hiasan dinding, alas meja, sarung bantal kursi dan lain sebagainya.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara offline dengan melibatkan seluruh tim pengabdian. Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai observasi lapangan dan pemilihan mitra, sosialisasi program, demonstrasi dan pelatihan pembuatan produk makrame.



Gambar1. Langkah kerja pelaksanaan pengabdian

2.1 Observasi Lapangan Dan Pemilihan Mitra

Tahap observasi dilakukan untuk menjaring dan mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi melibatkan seluruh tim pengabdian bersama dengan ketua dan sekretaris RT Kampung Teleng dalam hal ini RT.14 sebagai mitra.

2.2 Sosialisasi Program Pengabdian

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 12 september 2021 menggunakan metode ceramah di RT 14 yang bertempat di salah satu rumah peserta pengabdian. Dikesempatan ini tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian dan menyampaikan garis besar program pengabdian. Selain itu juga diberikan arahan berupa motivasi tentang pentingnya memiliki *softskill* dan *hardskill* bagi ibu rumah tangga agar dapat berkarya menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

2.3 Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dilaksanakan pada tanggal 18 september 2021 dengan melibatkan seluruh tim pengabdian. Pada metode ini instruktur mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara membuat simpul dan jenis-jenis simpul. Kemudian peserta langsung mempraktekan teknik makrame tersebut dengan menggunakan tali kur, jika tidak dicoba langsung dan jika hanya melihat dan mendengarkan saja itu akan sulit dalam pembuatan produk selanjutnya. Dalam kegiatan ini peserta juga dikenalkan berbagai jenis tas dan cara membuat *sling bag* (tas salempang), *hand bag* (tas tangan) dan *tote bag*.

2.4 Pelatihan Pembuatan Produk Makrame (Praktek)

Pelatihan pembuatan produk dilaksanakan pada tanggal 25 september 2021 sampai tanggal 30 oktober 2021. Produk yang dibuat adalah berupa *sling bag* menggunakan bahan tali kur. Beberapa bahan dan peralatan yang dibutuhkan diantaranya tali kur, ring D, reslething, kain furing dan busa hati. Peserta mempraktekan sesuai dengan tahapan yang telah disampaikan oleh instruktur sebelumnya, mulai dari tahapan awal pembuatan rencana produk, menyiapkan bahan dan alat, proses pembuatan produk dan finishing akhir, sehingga produk siap dipakai atau dipasarkan.

Pelatihan makrame diikuti oleh 15 orang peserta yang umumnya berprofesi sebagai IRT. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan dengan durasi 2-4 jam setiap kali pertemuan. Disebabkan pada saat ini masih dalam keadaan pandemi, maka pelaksanaan pelatihan di bagi dalam dua shif, yaitu shif pagi yang di mulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan jam 12.30 WIB dan shif siang mulai dari jam 13.30 WIB sampai dengan jam 15.30 WIB yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Pelatihan dilakukan dengan pendampingan dari tim instruktur berjumlah 3 orang, dari pendampingan tersebut peserta dapat mengikuti setiap tahapan dalam proses pembuatan tas makrame.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil pelaksanaan program

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi lapangan dan pemilihan mitra. Target mitra dari pengabdian ini adalah masyarakat tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum) yang berprofesi sebagai IRT, akan tetapi memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih produktif. Prosedur kerja pada tahap pemilihan peserta adalah pertama sekali menghubungi ketua RT 14, kemudian ketua RT melalui sekretaris RT mendata para ibu rumah tangga yang bersedia dan memiliki keinginan untuk mempunyai ketrampilan serta memiliki penghasilan sendiri. Ketua RT mengkondisikan mereka untuk dapat menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan. Dari survei awal diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga Kampung Teleng belum memiliki pengetahuan, khususnya tentang kriya makrame, namun mereka mempunyai keinginan untuk belajar dan memiliki ketrampilan.

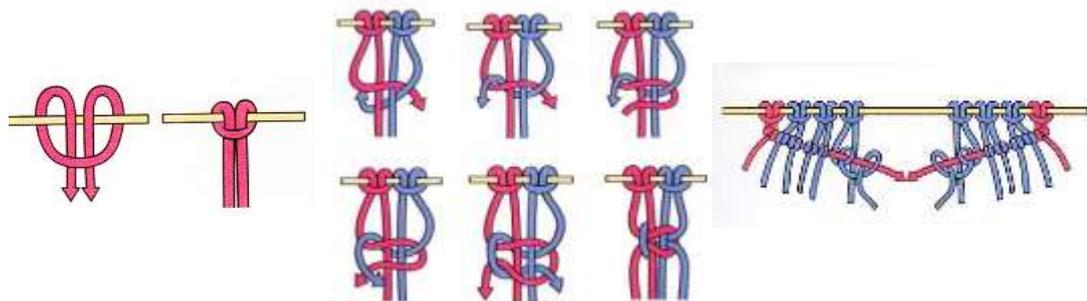
Setelah peserta terkumpul kemudian tim dan didampingi oleh RT dan perangkat RT mulai melakukan sosialisasi dengan peserta terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga didapat disepakati kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan. Pada tahap sosialisasi juga diberi

penjelasan materi tentang apa itu makrame dan perkembangan kriya makrame saat sekarang ini dan prospeknya di akan datang. Penyampaian materi makrame ini juga dibarengi dengan menampilkan beragam bentuk produk makrame (gambar 1), selain itu menjelaskan teknik dan jenis simpul dan tahapan-tahapan pengerjaannya, mulai dari tahapan persiapan sampai pada tahapan perwujudan. Sebelum peserta memulai pelatihan pembuatan tas makrame, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan tiga jenis simpul menggunakan tali kur.



Gambar 2. Sosialisasi program kerja, memperagakan contoh tas makrame dan demonstrasi teknik simpul makram kepada peserta

Untuk membuat produk makram peserta harus menguasai tiga jenis simpul dasar yaitu simpul kepala (*lark's head*), simpul ganda (*square knot*) dan simpul gordin (*double half hitch*)



Gambar 3. Bentuk jenis simpul makram (simpul kepala, simpul Ganda, simpul Gordin)

Ketiga jenis simpul tersebut selalu digunakan secara berulang-ulang dalam pembuatan tas makrame, dan bahkan sering dikombinasikan dua simpul seperti simpul gordin (*double half hitch*) dengan simpul ganda (*square knot*) sehingga menghasilkan varian motif baru.

Setelah pemahaman peserta dirasa cukup, kemudian kegiatan dilanjutkan pada tahap pelatihan pembuatan tas makrame. Bahan yang digunakan untuk pembuatan tas dalam pelatihan ini adalah tali kur, karena tali kur sangat mudah ditemui di pasar setempat dan harganya pun juga bervariasi. Tali kur yang digunakan memiliki ukuran 3 mm sebagai bahan utama. Pemilihan menggunakan tali kur dalam pembuatan tas makrame karena tali kur ini kuat, banyak varian warna dan memiliki harga ekonomis. Bahan lainnya adalah resleting, ring untuk tali tas, kain furing dan benang jahit. Sedangkan alat yang digunakan gunting, meteran, dan jarum jahit. Materi selanjutnya penjelasan tentang teknik makrame dengan berbagai jenis simpul. Kriya makrame mempunyai nilai keindahan dan keunikan tersendiri, yang lahir dari teknik simpul dasar yang digunakan dan diiringi dengan keahlian tangan dalam membuat simpul sehingga dengan permainan teknik simpul tersebut melahirkan berbagai macam produk dengan beragam motif.

Adapun tahapan pembuatan produk dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan desain tas, yang dimaksud dalam hal ini adalah menentukan model tas, motif yang akan dibuat dan menentukan ukuran serta warna yang akan digunakan. Untuk pelatihan kali ini peserta di bagi 4 kelompok dengan 4 motif alternatif dari tim pengabdian, ini dilakukan agar mudah dalam memberi pendampingan.

2. Tahap pembuatan tas makrame, di sini peserta melakukan beberapa langkah pengerjaan sebagai berikut;
 - a. Pemilihan bahan, dalam hal ini adalah pemilihan kombinasi warna tali kur yang akan digunakan.
 - b. Pemotongan tali kur sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Proses pembuatan simpul makrame; simpul awal adalah membuat simpul kepala, panjang tas akan ditentukan dari jumlah simpul kepala yang dibuat, dalam hal masing-masing peserta membuat 30 dan 32 kepala. Kemudian lanjut pada pemasangan ring dan pembuatan badan tas dengan menggunakan simpul ganda dan simpul gordin.
 - d. Pembuatan alas tas, pekerjaan yang tersulit bagi pemula untuk pembuatan tas adalah menyelesaikan bagian alas tas, maka dalam pembuatan alas tas sangat diperlukan ketelitian dan kerapian.
 - e. Pembuatan tali tas dan pemasangan furing



Gambar 4. Proses pembuatan tas makrame



Gambar 5. Beragam bentuk motif tas makrame kreasi peserta pelatihan

3.2. Pembahasan

Pelatihan makrame pada IRT telah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan dan rancangan awal program pengabdian. Kegiatan pengabdian sangat diapresiasi baik oleh masyarakat dan pejabat setempat. Ketua RT 14 sangat merespon dan menyambut baik, serta

bersyukur atas kegiatan pelatihan ini karena selama ini belum pernah ada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan khususnya di bidang kriya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari peserta terkait dengan teknik makrame. Selain itu terlihat dari tingkat pemahaman peserta terhadap kriya makrame, yang awalnya kurang memahami, setelah mengikuti pelatihan ibu-ibu semakin memahami apa itu sebenarnya makrame dan bagaimana proses membuat produk makrame yang sesungguhnya. Selama proses pengerjaan pembuatan tas makrame peserta mengerjakan dengan tekun, mereka mengikuti setiap tahapan-tahapan kegiatan dengan antusias, walaupun sebagian mereka sudah berumur 55 tahun ke atas tetapi tidak menjadi penghalang untuk mereka berkreasi. Hasil dari pelatihan ini adalah berupa tas makrame jenis *sling bag* (tas salempang) dengan berbagai motif yang terbentuk dari kombinasi warna dan berbagai jenis simpul.

Manfaat yang dirasakan oleh peserta dari kegiatan pelatihan ini, selain menambah pengetahuan tentang makrame juga memberikan energi positif yang membangkitkan semangat untuk berkreasi. Besarnya kemauan peserta untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama pelatihan, hal ini terlihat dari kegigihan peserta dalam mempelajari berbagai teknik simpul dan mengenal berbagai motif. Untuk mengenal berbagai motif makrame peserta rela membeli paket internet untuk menonton dan melihat motif-motif tas makrame serta mempraktekan langsung sehingga mereka sudah dapat membuat tas HP, tas ransel dan model tas kantor. Mereka berharap untuk bisa menjadikan ketrampilan ini menjadi salah satu alternatif untuk membuka usaha sendiri.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan telah menambah pengetahuan dan keterampilan para IRT khususnya dibidang makrame. Manfaat yang dirasakan peserta selama pelatihan lahirnya energi positif yang membangkitkan semangat berkreasi dari dalam diri mereka. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan seluruh peserta mampu mempraktekan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memulai membuka usaha sendiri dan waktu luang yang dimiliki menjadi lebih bermanfaat.

Pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kreatifitas yang dimiliki terus dikembangkan dengan selalu mencoba dan mencoba hal-hal baru terkait dengan makrame. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat diperlukan peran pejabat setempat, baik tingkat RT, kelurahan, kecamatan dan tingkat kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ISI Padangpanjang yang melalui LPPMPP telah memberi kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra yang dalam hal ini ketua RT. 14 dan ibu rumah tangga yang ada RT.14 Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis atas dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sehingga terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, I. (2013). *Inspirasi Macrame* (Berliyandi). Tiara Aksa.
- Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5338>
- Nurdjizah, Esther Hesline Palandi, Titien Indrianti, Siti Rohani, & Eny Widiyowati. (2021). Pelatihan Pembuatan Tas Dari Bahan Benang Makrame Tali Kur Bagi Pengurus Dan Anggota Pkk Rw 09 Kelurahan Jatimulyo Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i2.83>